

**HUBUNGAN *SCHOOL WELL-BEING* DENGAN *ACADEMIC SUCCESS*
PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)



Masrufatul Aziza
J01214017

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “HUBUNGAN *SCHOOL WELL-BEIG* DENGAN *ACADEMIC SUCCESS* PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 28 Januari 2019



Masrufatul Aziza

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN *SCHOOL WELL-BEING* DENGAN *ACADEMIC SUCCESS*
PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh:

Masrufatul Aziza

NIM. J01214017

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 29 Januari 2019

Dosen Pembimbing



Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog

NIP. 197711162008012018

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN SCHOOL WELL-BEING DENGAN ACADEMIC SUCCESS
PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Yang disusun oleh:
Masrufatul Aziza
NIM. J01214017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal 8 Februari 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan



Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197502052003121002

Susunan Tim Penguji,
Penguji I,

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji II,

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197502052003121002

Penguji III,

Dr. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Nailatin Fauziah, S.Psi, M.si
NIP. 1974122007102006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Masrufatul Aziza
NIM : J01214017
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : Masrufaaziza@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan School Well-being dengan Academic Success
pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Februari 2019

Penulis


(Masrufatul Aziza)
nama terang dan tanda tangan

Kesuksesan akademik mahasiswa ditandai dengan singkatnya masa studi yang di tempuh selama menyelesaikan kuliah, sehingga dapat diwisuda tepat pada waktunya. Selain masa studi, IPK juga menjadi salah satu indikator keberhasilan akademik. IPK adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan nilai proses belajar tiap semester atau dapat diartikan juga sebagai besaran atau angka yang menyatakan prestasi keberhasilan dalam pproses belajar mahasiswa pada satu semester (Daely, Sinulingga & Manurung, 2013). Nilai IP ini dapat menjadi salah satu alat ukur kesuksesan mahasiswa yang penting perguruan tinggi dan dapat digunakan dalam banyak hal, seperti pengakuan kesuksesan saat kelulusan, pengambilan beasiswa, pendaftaran pada program master, dan dalam banyak kasus IPK merupakan salah satu syarat penting saat mendaftar kerja (Manteufel & Karimi, 2011).

Mahasiswa harus berusaha dan bekerja keras untuk bisa sukses dalam proses pembelajaran demi mendapatkan kesuksesan akademik selama di perguruan tinggi, namun tidak sedikit mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik untuk mendapatkan IPK maupun kelulusan yang menjadi indikator kesuksesan akademik. Dengan nilai IPK yang tinggi akan menjadi berbanding terbalik ketika IPK itu didapatkan melalui kecurangan akademik, banyak bentuk-bentuk kecurangan akademik salah satunya adalah kasus plagiat, akhir-akhir ini marak beredar kasus plagiat, di salah satu universitas negeri di Jakarta. Berdasarkan bukti yang beredar, diketahui

minggu. Jadi kayak lebih banyak di rumahnya gitu daripada di kampusnya” (Surabaya, 23 November 2018).

Disisi lain, AS seorang mahasiswa aktif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya semester 3, mengatakan “Alhamdulillah waktu semester 2 IPK saya naik kak, mungkin karena saya cukup dekat dengan kakak tingkat di fakultas saya yang banyak membantu seperti meminjami saya beberapa buku dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas kuliah seperti kajian dan belajar bareng, jadi saya kayak dapat pemahaman materi itu tidak hanya di kelas saja. Selain dengan kakak tingkat, saya juga lumayan dekat sih kak dengan beberapa dosen yang mengajar saya di semester itu jadi saya merasa nyaman dan senang dalam perkuliahan” (Surabaya, 26 november 2018).

Dari wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan IPK menjadi naik dan turun seperti dikarenakan jadwal perkuliahan, lingkungan tempat belajar mulai dari teman sebaya, kakak tingkat sampai dengan tenaga pengajar atau dosen.

Kesejahteraan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan akademik mahasiswa selama menempuh pendidikan di kampus dimana orang-orang yang merasa sejahtera di lingkungan belajarnya akan merasa nyaman, aman dan tentram sehingga dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini di dukung oleh Bahmi (2011) mengatakan bahwa lingkungan dapat sebagai pemicu keberhasilan atau kesuksesan dalam

School Well-being adalah keadaan yang memungkinkan seseorang untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan material maupun non-material. Pemahaman ini dikembangkan oleh Konu dan Rimpela (2002) berdasarkan teori *Well-being* dari Alldart (1976). Dua kebutuhan tersebut oleh Konu dan Rimpela dibagi menjadi *Having, Loving, Being*. Kemudian berdasarkan kajian-kajian literatur baik secara sosiologis, pendidikan, psikologis dan kesehatan, maka Konu dan Rimpela akhirnya memutuskan konsep ini lebih menyeluruh. Perumusan tersebut menghasilkan dimensi *Health* dipisahkan dengan dimensi *Having* dan menjadi satu dimensi tersendiri sehingga pada akhirnya dimensi dari *School Well-being* adalah *having, loving, being*, dan *health*.

School Well-being sendiri adalah salah satu kondisi atau keadaan saat seseorang dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya di lingkungan pendidikan, dalam hal ini sekolah atau perguruan tinggi. Hal ini berkaitan

Kemampuan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa sangat penting dalam pencapaian kesuksesan akademik yang berkelanjutan. Namun Departemen Pendidikan Amerika Serikat Statistik menunjukkan bahwa sekitar dua per tiga jumlah mahasiswa yang putus sekolah melakukannya di tahun kedua dibandingkan dengan tahun pertama mereka (dalam Lipka, 2006).

Freedman (1956) yang pertama kali menemukan bahwa mahasiswa tahun kedua bisa jatuh ke dalam kemerosotan. Temuan dari penelitiannya di Vassar College menyarankan bahwa mahasiswa tahun kedua merupakan mahasiswa yang paling tidak puas dengan pengalaman perguruan tinggi mereka. Sehingga pada periode ini mahasiswa sudah memiliki pengalaman di tahun sebelumnya dan memiliki potensi untuk merasa sejahtera maupun sebaliknya terhadap perguruan tinggi yang sedang menjadi tempat belajarnya.

[illegible]

Berdasarkan latar belakan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *School Well-being* dengan *Academic Success* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *School Well-being* dengan *Academic Success* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi teori Psikologi Pendidikan

- a. Menjadi bahan masukan dan evaluasi terhadap *School Well-being* dan *Academic Success*

prasekolah. Lebih lanjut, anak-anak yang baik dalam pengaturan dirinya akan melihat keberhasilan akademis yang lebih besar daripada mereka yang tidak bisa mengatur diri di kelas Sekolah Dasar (SD) nantinya. Kesimpulan yang menarik adalah pentingnya perilaku pengaturan diri oleh guru khususnya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimana anak harus berinteraksi melalui bermain terbuka dengan rekan-rekan mereka. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam lingkungan ini memungkinkan anak untuk bekerja sama dengan orang lain dan memecahkan masalah tanpa intervensi dari guru.

Penelitian yang ketiga, tentang *Academic Success* diteliti oleh Tanner (2017) mengenai Efek Ekstrakurikuler Aktivitas dan Aktivitas Fisik di Kesuksesan Akademis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memiliki efek positif pada akademisi, terutama ketika mereka berkontribusi pada kehidupan yang seimbang, kepercayaan diri, peningkatan rasa tugas dan kontribusi pribadi untuk sekolah, dan perasaan memiliki. Sementara itu, ekstrakurikuler kegiatan mungkin memiliki efek negatif ketika mereka menghasilkan kelebihan beban jadwal pribadi dan menyebabkan siswa untuk mendefinisikan diri mereka sendiri terutama oleh kegiatan mereka daripada sebagai siswa. Studi tentang efek umum aktivitas fisik termasuk positif dan negatif korelasi dengan keberhasilan akademis; Namun, sebagian besar penelitian tidak memiliki lapisan kedalaman yang diperlukan untuk membentuk kesimpulan pasti tentang hubungan.

Gallup dalam Lopez (2011) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Academic Success* yaitu:

Siswa yang berharap melihat masa depan lebih baik daripada hadir dan percaya mereka memiliki kekuatan untuk mewujudkannya.

Siswa yang terlihat secara aktif antusias tentang sekolah akan memiliki kesuksesan akademik yang baik.

Orang-orang yang dengan kesejahteraan tinggi memiliki lebih banyak kesuksesan daripada orang-orang yang memiliki kesejahteraan rendah.

Prevatt (2012) mengemukakan bahwa ada 10 aspek yang mencakup dalam *Academic Success* antara lain:

Kombinasi dari usaha yang dikeluarkan, keterampilan belajar dan strategi pengorganisasian diri.

- b. *Internal motivation/ confidence* (motivasi internal/kepercayaan)

Percaya pada kemampuan diri untuk berkinerja baik dengan baik secara akademis, serta kepuasan dan tantangan yang terkait dengan kinerja.

- c. *Efficacy of the instructor* (efektifitas pengajar)

Persepsi tentang kemampuan instruktur untuk memegang perhatian mahasiswa, pengaturan, pengajaran dan penilaian kemajuan mahasiswa.

- d. *Concentration* (konsentrasi)

Kemampuan untuk berkonsentrasi dan memperhatikan secara mental.

- e. *External motivation/ future* (motivasi eksternal/masa depan)

Kesadaran akan relevansi atau kepentingan kelas dimasa depan, dengan penekanan pada masalah terkait pekerjaan eksternal.

- f. *Socializing* (hubungan sosial)

Tingkat sosialisasi baik itu dengan teman maupun lingkungan akademis.

- g. *Career decidedness* (keputusan karir)

Kemajuan dan kepastian keputusan seseorang tentang tujuan karir.

- h. *Lack of anxiety* (kurangnya kecemasan)

Kurangnya kecemasan atau kegugupan berkaitan dengan belajar dan ujian.

Rasyidin (2014) mengatakan bahwa *School Well-being* merupakan suasana psikologis yang tercipta dalam lingkungan sekolah, sehingga setiap sivitas akademik merasa bahagia dalam menjalankan aktivitasnya di sekolah. Setiap sekolah mempunyai *School Well-being* yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, karena masing-masing lembaga sekolah mempunyai kebijaksanaan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh visi dan misi setiap sekolah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *School Well-being* merupakan keadaan individu dalam usahanya memuaskan kebutuhannya yang berhubungan dengan lingkungan tempat belajar.

2. Sampel

Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Pendapat Gay dan Diehl (1992) ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya.

- [illegible]

Tabel 3.2 *Blueprint ASICS*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	<i>General academic skills</i> (keterampilan akademik umum)	Usaha dalam keterampilan belajar	6,10, 14, 16, 36, 39, 41, 38		12
		Usaha dalam strategi belajar	17, 21, 27, 28,		
2	<i>Internal motivation/confidence</i> (motivasi internal/kepercayaan)	Rasa kepercayaan pada kemampuan dalam kinerja	12, 13, 24, 22, 34, 35		8
		Tantangan yang terkait dengan kinerja	8,11,		
3	<i>Efficacy of the instructor</i> (efektivitas pengajar)	Kepercayaan terhadap kinerja pengajar dalam memegang, mengatur dan memfasilitasi proses pembelajaran	42, 44	26, 29, 33	5
4	<i>Concentration</i> (konsentrasi)	Kemampuan dalam konsentrasi dan atensi	4, 7	19, 25	4
5	<i>External motivation/future</i> (motivasi eksternal/ masa depan)	Kesadaran akan relevansi masa depan dan pentingnya belajar	9, 23, 46, 1		4

Uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan item-item daftar pertanyaan dalam mendefinisikan dalam suatu variabel. Peneliti menggunakan teknik *Product Moment* dari Karl Pearson menguji validitas alat ukur. Menurut Azwar (2011) koefisien validitas dapat dianggap memuaskan apabila melebihi $r_{xy} = 0,30$ sehingga hanya item-item yang mempunyai total korelasi lebih dari $r_{xy} = 0,30$ yang dianggap valid.

a. Uji validitas skala *School Well-being*

2	<i>Loving</i> (hubungan sosial)	Mahasiswa merasakan iklim kampus yang positif	4,12	13
		Mahasiswa terlibat dalam kelompok belajar	13	
		Mahasiswa mampu menjalin hubungan baik dengan dosen	16,17	18
		Mahasiswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya di kampus	14,19,20	15
		Kampus memiliki hubungan yang baik dengan piha keluarga mahasiswa	22,23,24	
3	<i>Being</i> (pemuhan diri)	Mahasiswa mendapatkan penghargaan terhadap hasil kerja atau kreativitasnya	25,26	6
		Mahasiswa mendapatkan bimbingan atau dorongan yang diberikan dosen	28,29	30
		Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan minat mahasiswa	32	
4	<i>Health</i> (status kesehatan)	Mahasiswa merasa sehat secara fisik selama di kampus	34, 36	5

Tabel 3.5 Blueprint skala ASICS setelah *tryout*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	<i>General skills</i> (keterampilan akademik umum)	<i>academic</i> Usaha dalam keterampilan belajar Usaha dalam strategi belajar	6,10, 14, 16, 41, 38 17, 27		8
2	<i>Internal confidence</i> (motivasi internal/kepercayaan)	<i>motivation/</i> Rasa kepercayaan pada kemampuan dalam kinerja Tantangan yang terkait dengan kinerja	12, 22, 24, 34 8		5
3	<i>Efficacy of the instructor</i> (efektivitas pengajar)	<i>of the</i> Kepercayaan terhadap kinerja pengajar dalam memegang, mengatur dan memfasilitasi proses pembelajaran	42, 44	26, 29	4
4	<i>Concentration</i> (konsentrasi)	Kemampuan dalam konsentrasi dan atensi	4, 7		2
5	<i>External future</i> (motivasi eksternal/ masa depan)	<i>motivation/</i> Kesadaran akan relevansi masa depan dan pentingnya belajar	23, 46, 1		3

adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1992).

Menurut Azwar (2015), pada umumnya bila koefisien *Cronbach's Alpha* < 0.6 dapat dikatakan tingkat reliabilitasnya kurang baik, sedangkan koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,7 - 0.8$ tingkat reliabilitasnya dapat diterima dan akan sangat baik jika > 0.8 . Teknik yang digunakan adalah teknik koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan komputer Seri Program Statistik atau *Statistical Package For The Sciences* (SPSS) for Windows versi 16.00.

Pada penelitian ini reliabilitas yang digunakan menurut Arikunto (2013) instrumen dapat dikatakan mempunyai reliabilitas apabila nilai kriteria soal yang digunakan 0,6 sampai dengan 1,00. Berikut reliabilitas skala *School well-being* dan skala *ASICSpada* penelitian ini. Tabel 3.6 Hasil Uji Estimasi Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Aitem</i>
<i>School Well-being</i>	0,852	26
<i>Academic Success</i>	0,893	35

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa pada hasil uji reliabilitas variabel *School Well-being* diperoleh nilai sebesar 0,852 maka reliabilitasnya adalah sangat tinggi sehingga aitem-aitemnya dapat dikatakan reliabel sebagai alat pengumpul data. Sedangkan variabel *Academic Success* diperoleh nilai sebesar 0.893 yang artinya sangat tinggi sehingga aitem-aitemnya dapat dikatakan reliabel sebagai alat pengumpul

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.3 Gambaran Katagori Subyek Pada Setiap Variabel

Variabel	Tinggi	Sedang	Rendah
<i>School Well-being</i>	17%	64%	19%
<i>Academic Success</i>	20%	63%	17%

Gambaran subjek berdasarkan katagori setiap variabel pada tabel diatas dari 135 mahasiswa, presentase subjek yang mempunyai *School Well-being* tinggi 17 %, dengan subjek yang mempunyai *School Well-being* sedang 64%, dengan subjek yang mempunyai *School Well-being* rendah 19%. Sedangkan presentase subjek yang mempunyai *Academic Success* tinggi 17 %, subjek yang mempunyai *Academic Success* sedang 64 %, subjek yang mempunyai *Academic Success* rendah 19 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar adalah responden dari katagori sedang baik dari *School Well-being* maupun *Academic Success*.

2. Deskripsi Data dan Reliabilitas

Data a. Deskripsi Data

Tujuan dari analisis deskripsi adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti rata – rata, standart deviasi, varians dan lain – lain. Berdasarkan hasil analisis *Descriptive Statistic* dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui skor minimum, rata – rata (mean),

Skala	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
<i>School Well-being</i>	0,806	26
<i>(ASICS) Academic Success</i>	0,803	35

3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

[illegible]

pada variabel diukur memiliki nilai $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji linieritas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Linieritas menunjukkan variasi hubungan linier dari kedua variabel

Hasil dari uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas

			F	Sig.
<i>School Well-being Academic Success</i>	Antar Grup	Kombinasi	1.562	0.061
		Linieritas	5.033	0.027
		Penyimpangan dari linieritas	1.418	0.115
Dalam kelompok Total				

Hasil uji linieritas pada tabel diatas pada skala *School Well-being* dengan skala *Academic Success* menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,115 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel *School Well-being* mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji prasyarat data yang dilakukan melalui uji normalitas kedua variabel baik yakni variabel *School Well-being* dengan variabel *Academic Success*, keduanya dinyatakan normal. Demikian juga melalui uji linieritas hubungan keduanya dinyatakan korelasinya linier. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*.

[illegible]

Dalam penelitian ERO's Report (2016) mengatakan Kesejahteraan sangat terkait dengan pembelajaran. Tingkat kesejahteraan di sekolah ditunjukkan oleh kepuasan mereka dengan kehidupan di sekolah, keterlibatan mereka dengan pembelajaran dan perilaku emosional mereka. Ini ditingkatkan ketika praktik berbasis bukti diadopsi oleh sekolah dalam kemitraan dengan keluarga dan komunitas. Kesejahteraan yang optimal adalah kondisi berkelanjutan, ditandai dengan perasaan dan sikap yang dominan positif, hubungan positif di sekolah, ketahanan, optimisme diri dan tingkat kepuasan yang tinggi dengan pengalaman belajar.

[illegible]

memenuhi *School Well-being* yang dapat meningkatkan *Academic Success* pada mahasiswa.

3. Bagi mahasiswa

Diharapkan untuk memiliki tujuan yang realistis dan berusaha untuk mencapai tujuannya agar meningkatkan kepuasan terhadap sekolah dan kesuksesan akademik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar mencermati alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Academic Success* siswadan *School well-being* Tatanan bahasa alangkah baiknya jika disesuaikan dengan usia subjek penelitian.

- Darmayana, W., Masrun, Kumara A. & Wirawan Y. G. (2012). *Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik*. Jurnal Psikologi vol. No.1. UGM.
- Effendi, A. S., Siswati. (2016). *Hubungan antara School Well-being dengan Intensi Delikueni pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Semarang*. Jurnal Empati. Vol. 5 (2). Universitas Diponegoro.
- Educational Review Office, (2016) Well-being for Success: A Resource for Schools. New Zealand Government.
- Frankle, J. & Wallen, N. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Freedman, M. B. (1956). *The Passage Through College*. Journal of Social Issue, Vol. 12. Issue 4.
- Furr, S. R. & Gannaway, L. (1982). *Easing the Sophomores Slump: A Student Development Approach*. Journal of College Student Personnel.
- Gaff, J. G. (2000). *Curricular Issues for Sophomores*. Columbia: University of South Carolina.
- Gahagan, J. & Hunter, M, S. (2006). *The Second Year Experience: Turning Attention to the Academy's Middle Children*. About Campus.
- Gallup. (2009). *Hope, Engagement, and well-being as Predictors of Attendance, Credits, and GPA in Hight School Freshman*. Unpublished raw data.
- Gay, L. R. & Diehl, P. L. (1992). *Research Methods for Business and Management*. MacMillan Publishing Company. New York.
- Hurlock, E. B. (1986). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentan Kehidupan (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- <http://kopertis6.or.id/akreditasi/774-jangan-takut-pecat-dosen-plagiat>.
- <https://m.detik.com/news/berita/d-2692689/ini-3-pertimbangan-mendikbud-soal-masa-studi-mahasiswa-maksimal-5-tahun>
- <https://nasional.tempo.co/read/583184/hanya-30-persen-pelajar-bisa-kuliah>
- <https://news.okezone.com/read/2015/06/10/65/1163299/masih-banyak-lulusan-sma-tak-kuliah-di-ptn>
- <http://setkab.go.id/bps-jumlah-penduduk-bekerja-naik-613-juta-pengangguran-turun-028-persen/>

- Rasyidin, W. (2014). *Pedagogik: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reynold, P., Gross, J., & Millard, B. (2005). *Discovering Life Purpose: Retention Success in a Leadership Course at Indiana Project on Academic Success*. Smith Center for Research. Indiana University.
- Richmond, D. R. & Lemons, L. J. (1985). *Sophomore Slump: An Individual Approach to Recognition and Response*. Journal of College Student Personnel.
- Roscoe dikutip dari Uma Sekaran. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyawan, I. Dewi, K. S. (2015). *Kesejahteraan Sekolah Ditinjau Dari Orientasi Belajar Mencari Makna dan Kemampuan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Psikologi Undip. Vol. 14. No. 1. Universitas Diponegoro.
- Staten, M. (2007). *Academic Success and Well-being of College Students: Financial Behaviors Matter*. The University of Arizona.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Tanner, Braden. (2017). *Effects of Extracurricular Activities and Physical Activity on Academic Success*. The BYU Undergraduate Journal in Psychology, Vol. 12.
- Tavares, J., & Huet, I. (2001). *Sucesso Academico no Ensino Superior: Um Olhar Sobre O Professor Universitario*. In *Pedagogia na Universidade*, Lisboa, Universidade Tecnica de Lisboa.
- Tian, L. (2008). *Developing Scale for School Well-being in Adolescents*. Psychology.Dev. Education.
- Tinto, V. (1993). *Leaving College: Rethinking the Cause and Cures of Student Attrition*. Chicago. University of Chicago Press.
- Tobolowsky, B. F., & Cox, B. E. (2007). *Shedding Light on Sophomores: An Exploration of the Second College Year*. Columbia: University of South Carolina.
- Tsabitah. (2017). *Grit dan Kesuksesan Akademik padaa Mahasiswa Lak-laki dan Perempuan Fakultas Psikologi UGM*. Skripsi. UGM

